

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian yang membahas tentang Kelayakan Bengkel Listrik Sekolah pada Mata Pelajaran Instalasi Motor Listrik Studi Kelas XI TITL SMKN 4 Bandung merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Arikunto (2010, hlm. 3) Penelitian Deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

Menurut Moleong (2007, hlm. 6) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Berdasarkan teori di atas, penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan suatu kondisi yang ada pada lapangan dengan cara memaparkan data secara kata-kata tertulis, gambar atau hasil wawancara. Penelitian dengan metode deskriptif ini membandingkan kondisi kelayakan bengkel instalasi motor listrik kelas XI TITL di SMKN 4 Bandung dengan standar Permendiknas Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2008 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK).

3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMKN 4 Bandung yang beralamat di JL. Kliningan Nomor 6 RT. 02 RW. 05 Kelurahan Turangga Kecamatan Lengkong Kota Bandung. Objek penelitian yang diteliti dalam penelitian ini adalah bengkel instalasi motor listrik kelas XI TITL. Aspek sarana dalam bengkel instalasi motor listrik adalah perabot, peralatan praktik, media pendidikan dan perlengkapan lainnya. Sedangkan aspek prasarana yang diteliti adalah lebar ruangan, luas ruangan, kapasitas peserta didik dan rasio peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan

Shinta Wahyu Yuliningtyas, 2019

KELAYAKAN BENGKEL LISTRIK SEKOLAH PADA MATA PELAJARAN INSTALASI MOTOR LISTRIK (STUDI KELAS XI TITL DI SMKN 4 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan@upi.edu

pada bulan April sampai bulan Mei 2019.

3.3. Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 224), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Untuk memperoleh data diperlukan teknik pengumpulan data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Observasi

Observasi dalam penelitian ini merupakan pengamatan secara langsung mengenai kondisi bengkel instalasi motor listrik yang ada di lapangan.

2. Wawancara

Pengumpulan data ini digunakan untuk menjaring data tentang kondisi fisik bengkel, peralatan di ruang bengkel yang tersedia. Sebagai sumber data adalah kepala bengkel listrik, guru mata pelajaran instalasi motor listrik, asisten laboratorium atau *toolman* dan siswa kelas XI TITL.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk menjaring data yang berkenaan dengan kondisi fisik bengkel dan data peralatan praktik di bengkel.

3.4. Analisis Data

Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2007, hlm. 248) mengemukakan bahwa analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Patton (dalam Moleong, 2007, hlm. 280), analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Berdasarkan beberapa pernyataan diatas dijelaskan bahwa pada hakikatnya untuk memberikan gambaran tentang pentingnya kedudukan analisis data, menentukan tema, dan hipotesis kerja.

Shinta Wahyu Yuliningtyas, 2019

KELAYAKAN BENGKEL LISTRIK SEKOLAH PADA MATA PELAJARAN INSTALASI MOTOR LISTRIK (STUDI KELAS XI TITL DI SMKN 4 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan@upi.edu

Glaser dan Strauss (dalam Moleong, 2007, hlm. 288) mengemukakan bahwa Penelitian ini menggunakan metode perbandingan tetap atau *Constant Comparative Method* karena dalam analisis data, secara tetap membandingkan satu data dengan data yang lainnya, dan kemudian secara tetap membandingkan kategori dengan kategori lainnya. Analisis Matthew dan Michael (dalam Patilima, 2011, hlm. 100) mengemukakan bahwa dibagi dalam tiga jalur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut yang dimaksud adalah :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Pada tahap ini kesimpulan akhir tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodean, penyimpanan dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti dan tuntutan sponsor. Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Pembuktian kembali atau verifikasi dapat dilakukan untuk mencari pembenaran dan persetujuan, sehingga validitas dapat tercapai.

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 87) dalam penelitian deskriptif, teknik analisis yang digunakan yaitu menggunakan statistik deskriptif, dimana teknik statistik deskriptif menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul tanpa bermaksud untuk menarik kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam analisis ini menggunakan skala persentase yang kemudian di interpretasi pada nilai yang diperoleh. Penelitian ini menggunakan strategi analisis data deskriptif kualitatif dikarenakan pada penelitian ini untuk menyelesaikan masalah dibutuhkan proses pengkuantitatifkan data, data-data yang diperoleh secara

kualitatif kemudian diubah menjadi data kuantitatif dengan cara penskoran terhadap setiap aspek.

Tabel 3. 1 Interpretasi

Penilaian	Kriteria
76% - 100%	Sangat layak
51% - 75%	Layak
26% - 50%	Tidak layak
0% - 25%	Sangat tidak layak

(Sugiyono, 2011)

Pada tabel 3.1 merupakan tabel interpretasi, dimana skala persen diubah kedalam penilaian kualitatif, tabel ini digunakan untuk mengubah data yang didapat dalam bentuk persen kedalam bentuk kualitatif.

Tabel 3.2 Pengubahan Nilai Kualitatif Menjadi Nilai Kuantitatif

Nilai	Angka
Sangat layak	4
Layak	3
Tidak layak	2
Sangat tidak layak	1

(Djemari Mardapai, 2008)

Pada tabel 3.2 merupakan tabel pengubahan nilai kualitatif menjadi nilai kuantitatif, tabel ini digunakan untuk penskoran terhadap aspek-aspek yang dinilai, baik aspek dalam hal sarana maupun aspek dalam hal prasarana. Dalam proses perhitungan persentase pada penelitian ini dilakukan dengan membagi jumlah skor hasil penelitian dengan skor ideal dan mengalikan dengan seratus persen, skor ideal yaitu skor yang ditetapkan dengan asumsi bahwa pada setiap aspek mendapatkan nilai tertinggi.

$$NP = \frac{JS}{SI} \times 100\%$$

(Ngalim Purwanto, 2012)

Keterangan :

NP = Nilai persentase

JS = Jumlah skor yang didapat

SI = Skor ideal

Pada penelitian ini, nilai persentase maka terlebih dahulu menjumlahkan skor dari setiap aspek yang ada di sarana dan prasarana, kemudian dibagi dengan skor

ideal, dimana skor ideal merupakan skor tertinggi dari setiap aspek yang kemudian dijumlahkan dari aspek yang ada, kemudian dikali seratus persen. Sehingga didapatkan nilai persentase untuk menentukan kategori terhadap sarana maupun prasarana bengkel instalasi motor listrik.

Pada penelitian ini, Mahpur (2017, hlm. 2) menjelaskan bahwa data wawancara menggunakan analisis *coding*, yaitu langkah yang dilakukan seorang peneliti untuk mendapatkan gambaran fakta sebagai salah satu kesatuan analisis data kualitatif dan teknik mengumpulkan serta menarik kesimpulan analisis psikologis terhadap data yang diperoleh. Berdasarkan definisi *coding* tersebut, konteks analisis data dalam penelitian ini bukan analisis yang bersifat psikologis, tetapi bersifat deskriptif atau penjelasan tentang data di lapangan yang berhubungan dengan kelayakan sarana dan prasarana bengkel instalasi motor listrik. Berikut tahapan *coding* menurut Mahpur (2017, hlm. 2-4) :

1. Menyusun verbatim, yaitu transkrip wawancara secara utuh dari hasil rekaman suara menjadi sekumpulan kalimat;
2. Pemadatan fakta, yaitu diperoleh fakta dari data wawancara yang terkumpul untuk dipilah;
3. Interpretasi, yaitu kesimpulan dari fakta yang sudah diperoleh.

3.5. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan proses untuk memastikan data yang diperoleh adalah benar atau tidak adanya manipulasi data. Untuk menguji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *membercheck* (Sugiyono, 2013, hlm. 270). Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

3.6. Triangulasi Data

Menurut Moleong (2007, hlm. 330) Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Lalu Denzin (dalam Moleong, 2007, hlm. 330), Triangulasi dibedakan menjadi tiga macam, yaitu triangulasi dengan sumber, metode dan teori.

1. Triangulasi dengan sumber

Patton (dalam Moleong, 2007, hlm. 330) menjelaskan bahwa membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

2. Triangulasi dengan metode

Patton (dalam Moleong, 2007, hlm. 331) mengemukakan bahwa terdapat dua strategi yaitu (1) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, (2) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

3. Triangulasi dengan teori

Lincoln dan Guba (dalam Moleong, 2007, hlm 331) mengemukakan bahwa berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi jenis triangulasi sumber.

3.7. Isu Etik Penelitian

Pada tahap ini, pelaksanaan penelitian terdapat prosedur atau isu etik yang bertujuan untuk menghargai informan. Adapun isi dari isu etik yaitu :

1. Kerahasiaan, peneliti menjaga kerahasiaan narasumber dengan cara menggunakan inisial atau nama samaran;
2. Perizinan, peneliti menjamin hak-hak narasumber sebelum melakukan wawancara, seperti narasumber berhak menolak menjadi partisipan penelitian. Saat melakukan wawancara, terlebih dahulu meminta persetujuan

dari narasumber dan menjelaskan mengenai topik, tujuan penelitian, teknis pelaksanaan penelitian.